

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

<sup>1</sup>Dompok Pasaribu, <sup>2</sup>Melisa Simatupang

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia  
<sup>1</sup>[yoh022002@yahoo.com](mailto:yoh022002@yahoo.com), <sup>2</sup>[melisasimatupang29@gmail.com](mailto:melisasimatupang29@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas perusahaan. GCG dalam hal ini di proksikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan jumlah sampel 52 Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 dan teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Temuan hasil penelitian diketahui bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kepemilikan institusional berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

**Kata kunci :** *Good Corporate Governance* (GCG), dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, Return On Asset (ROA)

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Dengan seiring perkembangan zaman yang semakin modern yang di mana para pebisnis sangat berkembang apalagi di Indonesia sendiri. Setiap perusahaan selalu ingin terlihat dinamis dengan seiring adanya kemajuan pasar dengan berdasarkan keinginan para konsumen. Peraturan perusahaan yang ketat membuat para pesaing ingin mendapatkan pujian, tetapi dengan peraturan pesaing yang semakin ketat diharapkan setiap perusahaan agar memperhatikan perusahaannya agar selalu baik dan unggul. Implementasi GCG di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan GCG memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2016:111). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa sampai saat ini GCG belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi

perusahaan, apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia masih tertinggal dalam penerapan tata kelola perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari apa yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio seperti rasio likuiditas, rasio pengungkit, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi keuangan bagi manajemen atau investor mengenai hal yang berbeda pula. Menurut Zabri (2015), rasio yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang berupa return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) karena ukuran rasio ini mudah dipahami oleh perusahaan dan rasio tersebut benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan termasuk perusahaan manufaktur. Menguatnya kondisi manufaktur sektor industri dasar dan

kimia berakibat banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke industri tersebut. Untuk menjaga agar investor tidak mengalami kerugian, perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan didalam industri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis keuangan. Hasil dari analisis tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan tersebut akan digunakan agar kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang baik pula. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan mendapatkan keuntungan dan menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengembangkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain Maryanah dan Amilin, 2011 dan Yulius Ardy, Wiranta, 2013. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel yang pada penelitian sebelumnya belum ada yaitu Variabel proporsi Dewan komisaris dan proporsi dewan direksi serta menambahkan kinerja keuangan. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan Bursa Efek Jakarta dan sampel perusahaannya property, Real estate 2010 hingga 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori Keagenan Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan. Peluang investasi memberikan (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi yang

digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Astriani, 2014). Keputusan investasi yang dilakukan suatu perusahaan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi pada saat ini, sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator kinerja keuangan yaitu profitabilitas.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on asset (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP 2011 rumus perhitungan ROA untuk manufaktur adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris dan return on asset. Apabila dilihat dari arah hubungannya, koefisien regresi dengan arah yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris suatu perusahaan maka akan meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme good corporate governance bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka dapat meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang terjadi diantara principal dan agent sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditha Nathania Aditha (2014) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Return On Asset. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditentukan hipotesa berikut :

H1: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Proporsi Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (lobal Bukhori, 2012). Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

3. Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency conflict yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kepemilikan institusional

adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Return On Asset.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

- 1) Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2013-2017
- 2) Penelitian ini menggunakan data-data perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- 3) Data diperoleh dari laporan keuangan dan annual report. Data tersebut meliputi, neraca dan laporan laba-rugi dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi 4, yaitu :

a) *Independent Variabel / Variabel Bebas (X)*

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

a) Dewan Direksi / X1

Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjamin karena terciptanya hubungan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pearce dan Zahra, 1992 dalam Faisal, 2005). Ukuran dewan direksi diukur melalui jumlah seluruh

anggota dewan direksi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

b) Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Ukuran dewan komisaris diukur dengan membagi antara total anggota dewan komisaris dibandingkan dengan total anggota dewan direksi di perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

c) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen.

Jumlah saham yang dimiliki

$$= \frac{\text{investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

b) *Dependent Variabel* / Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Besarnya profit perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menggunakan ROA (Return on Asset) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan return atas

investasi yang mereka tanamkan. Pertama kali yang akan dilihat oleh stakeholder adalah rasio profitabilitas terutama ROA (Return on Asset). ROA (Return on Asset) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Dewi dan Widagdo (2012).

## METODE ANALISIS DATA

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan sebagai gambaran mengenai variabel penelitian yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian dapat dilakukan melalui uji kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal (Santoso, 2014).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

a) Bila mempunyai nilai VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

b) Bila mempunyai nilai VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan memakai uji Glejser.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan  $(4-DW) > DU < DW$ .

**Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- X<sub>1</sub> = Proporsi Dewan Komisaris
- X<sub>2</sub> = Proporsi Dewan Direksi
- X<sub>3</sub> = Kepemilikan Insitusalional
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisien X1
- b<sub>2</sub> = koefisien X2
- b<sub>3</sub> = koefisien X3
- e = error

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji R<sup>2</sup> ( Koefisien Determinasi)**

Pengujian R<sup>2</sup> menjelaskan bagaimana perilaku variabel independen dapat menjelaskan perilaku atau varians nilai variabel dependen. Nilai koefisien R<sup>2</sup> yang >0,5 memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**2. Uji F ( Pengujian Simultan )**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang

signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**3. Uji T ( Pengujian Parsial )**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskriptif Statistik**

Hasil deskriptif statistik dari variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil Tabel 1 tersebut diketahui jumlah keseluruhan sampel yaitu sebanyak 52 sampel.

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	260	-54,30	20,71	1,7598	8,22676
DK	260	2,00	7,00	4,0654	1,53704
DD	260	2,00	11,00	5,1577	2,12771
KI	260	,11	,99	,5591	,23745
Valid N (listwise)	260				

Tabel 1 menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Variabel Profitabilitas (Y) yang diprosikan dengan ROA yang terjadi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata 1.7598. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.7598 menunjukkan bahwa setiap 1 profitabilitas dihargai oleh pasar sebesar 1.7598. Ratarata nilai perusahaan yang melebihi angka 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi (Sukamulja, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

perusahaan yang masuk dalam daftar emiten LQ45 memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

**Pengujian Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas pada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DK	,524	1,909
1 DD	,524	1,909
KI	,999	1,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber diolah dengan spss 22

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sehingga tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

**2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memakai uji park. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika seluruh variabel sig > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dengan tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,63841109
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,066
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data diolah spss 22

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh 0,997 nilai tersebut berada pada kisaran  $DW < 1,182$ , maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi pada model regresi.

**1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 <sub>a</sub>	,138	,128	7,68304	,997

a. Predictors: (Constant), KI, DD, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data diolah spss 22

Berdasarkan table diatas diketahui bahawa nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji R2 (Koefisien Determinasi)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk memperoleh besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besarnya nilai adjusted R2.

**Tabel 6 Hasil Pengujian R2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 <sup>a</sup>	,138	,128	7,68304	,997

a. Predictors: (Constant), KI, DD, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data diolah spss 22

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi terletak pada kolom adjusted R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,138. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas,yakini Proporsi Dewan Komisaris,Proporsi Dewan Direksi,Kepemilikan Institusional mempengaruhi profitabilitas sebesar 13,8% dan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

**2. Uji F (Pengujian Simultan)**

Pengujian secara simultan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas (Dewan Direksi,Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependennya (ROA). Dalam penelitian ini pengujian simultan yang dilakukan menggunakan Uji F ditunjukkan dengan tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2417,558	3	805,853	13,652	,000 <sup>b</sup>
Residual	15111,439	256	59,029		
Total	17528,997	259			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, DD, DK

Sumber data diolah spss 22

Pada Tabel diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  13,652 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada alpha 5% adalah 2,50. Oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,652 > 2,50$  dengan tingkat

signifikansinya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa Proporsi Dewan komisaris,proporsi dewan direksi,kepemilikan institusional secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**3. Uji t (Pengujian Parsial)**

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan perhitungan uji t yang telah dilakukan.

**Tabel 8 Hasil Pengujian Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,614	1,809		-,892	,373
	DK	1,447	,429	,270	3,372	,001
	DD	,235	,310	,061	,757	,450
	KI	-6,653	2,011	-,192	-3,308	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data diolah spss 22

1. Pengujian secara parsial proporsi Dewan Komisaris ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas menunjukkan koefisien Beta 0,270 dan memiliki nilai t hitung  $>$  dari t tabel dimana  $3,372 > 1,775$  dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Dewan Komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
2. Pengujian secara parsial proporsi Dewan Direksi ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas menunjukkan koefisien Beta 0,061 dan memiliki nilai t hitung  $>$  dari t tabel dimana  $0,061 < 1,775$  dengan tingkat signifikansi 0,450 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Dewan Direksi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
3. Pengujian secara parsial Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas menunjukkan koefisien Beta -0,192 dan memiliki nilai t hitung  $>$  dari t tabel dimana  $-0,192 < 1,775$  dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa

kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

### 2. Pengaruh Proporsi Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas diterima. Estimasi arah yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran dewan direksi akan menaikkan profitabilitas perusahaan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Estimasi arah yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran dewan direksi akan menaikkan profitabilitas perusahaan.

### 4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi Dewan komisaris, proporsi dewan direksi, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  menyatakan proporsi dewan komisaris proporsi dewan direksi, kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Proporsi Dewan komisaris, dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### Keterbatasan

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Good Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada tiga variabel yaitu proporsi dewan komisaris, proporsi dewan direksi, dan kepemilikan institusional.
2. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan di Indonesia.
3. Data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan laporan tertulis sedangkan pelaksanaan penerapan Good Corporate Governance adalah bagaimana pelaksanaannya di lapangan.
4. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relative pendek yaitu 5 tahun

### Implikasi

- 1) Bagi investor

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh Dewan direksi, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas. Sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko atas keputusan bisnis yang akan mereka ambil.
- 2) Bagi akademisi  
Hasil penelitian ini merupakan bukti empiris bahwa keberadaan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan serta Profitabilitas juga dipengaruhi oleh keberadaan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional.
  - 3) Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada perusahaan mengenai Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan pengukuran dalam masing-masing variabel tersebut untuk digunakan dalam rangka meningkatkan Kinerja keuangan perusahaannya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Maryanah dan Amilin, 2011. Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntabilitas* (online).
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2012).
- Sari Nirmala.(2010) : “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional”. *Jurnal Akuntansi*.
- Al-Amameh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6), 69- 81.
- Sutedi, Adrian, 2012. Good Corporate Governance.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8 (1), 1-9.
- KNKG. (2012). Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., A, S. K., dan B, S. (2013). Implementation of Good Corporate Governance and Its impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia. *Global Business and Management Research: An International Journal* 5(2), 91-104.
- Obeten, O. I., Ocheni, S., dan John, S. (2014, March). The Effects of Corporate Governance on The Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Public Administration and Management Research*, 2(2), 219-234.
- OECD. (2004). The OECD Principles of Corporate Governance. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan yang Lebih Baik. Pandya, H. (2011).
- Corporate Governance Structure and Financial Performance of Selected Indian Banks. *Journal of Management dan Public Policy* 2(2).4-21.
- Permatasari, I., dan Novitasary, I. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52-59.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 2(1), 4-17.
- Purnomosidi, L., Suhadak, Siregar, H., dan Dzulkirom, M. (2014). The Influences of Company Size, Capital

- Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate on Financial Performance and Value of the Company. *Interdisciplinari Journal of Contemporary Research in Business*, 5(10), 24-42.
- Reinushini Chandrasegaram, Mohamed Razeef Rahimansa, Suraya K. A. Rahman, Suhaimi Abdullah, NikKamariah Nik Mat(2013) "Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in Malaysian Public Listed Companies".
- Rinadwi(2010) "Evaluation of Factors affecting profitability in Manufacturing Companies Listed on The IDX".
- Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) "Effect of Ownership Structure on the Profitability of Manufacturing Companies in Indonesia".
- Jery W.lin, June F.Li dan Joon S. Yang(2010) "The effect of audit committee performance on earnings quality."
- Faizal Adi Nugroho (2014) "Effect Analysis of Corporate Social Responsibility and Good Characteristics Corporate Governance Against Company performance"
- Iqbal Bukhori (2012) "Influence Good Corporate Governance And size Company To Performance Company"
- Rara Saraswati (2012) "Influence Corporate Governance On Relationship Corporate Social Responsibility And value Company Manufacture That Registered at Bei."
- Indah Setiawati (2012) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Iqbal Bukhori dan Raharja (2012) Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.
- Yulius Ardy, Wiranta, dkk.2013. Pengaruh struktur Kepemilikab Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Maftukhah, Ida. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (1): h: 69-81.
- Nofiani, Fifi dan Poppy Nurmayanti. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 1, Maret 2010: pp. 208-217.
- Sulestyo, Tetty Rini dan Imam Ghozali. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisariss Independen dan Komite Audit terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No.1. 1-12.